

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih. Berkembangnya perekonomian di Indonesia inilah yang menyebabkan semua perusahaan yang ada harus mampu beradaptasi dengan perkembangan yang terus maju. Perusahaan dituntut untuk bertahan dalam menghadapi persaingan yang sangat ketat diantara perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang yang sama. Agar dapat bertahan dan menghadapi dalam persaingan yang sangat ketat diantara perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang yang sama pada situasi dengan kondisi perekonomian yang semakin berkembang, perusahaan dituntut untuk mempertahankan kinerja perusahaan Nailake (2022).

Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan bisnis global yang semakin maju. Berbagai macam upaya dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan harus berusaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan efisien dan efektif agar tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai. Tujuan perusahaan memaksimalkan laba dan mengurangi kerugian agar dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan Nailake (2022).

Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan dengan kondisi yang baik. Jika kinerja keuangan perusahaan baik maka tingkat

pertumbuhan labanya juga naik. Sebaliknya jika kinerja perusahaan buruk maka tingkat pertumbuhan labanya mengalami berfluktuasi. Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa situasi keuangan baik Nailake (2022).

Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitas. Salah satu cara melihat pertumbuhan laba adalah dengan cara menganalisis laba keuangannya Nailake (2022).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Dari laporan keuangan, perusahaan dapat memperoleh informasi tentang *performance* (kinerja) perusahaan, aliran kas perusahaan dan informasi yang lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat diperlukan untuk memahami informasi laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan terdiri atas beberapa laporan antara lain laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi, merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode akuntansi tertentu sedangkan neraca mencantumkan sumber daya perusahaan Nuryatno (2014). Hasil analisis dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan Mulyadi (2019).

Salah satu teknik yang sering diaplikasikan dalam praktek bisnis dalam analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio

keuangan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek.

Terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan antara lain *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menjadi faktor yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Pemilihan empat variabel didasarkan pada kemampuannya untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Setiap variabel ini memiliki fokus yang berbeda, namun saling melengkapi untuk analisis yang lebih holistik. Pada *Current Ratio*, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Rasio ini memberikan gambaran tentang likuiditas dan manajemen arus kas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek, tidak terlepas dari itu *Total Asset Turnover* mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset total untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* ini mengukur proporsi antara utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengetahui seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio yang tinggi bisa menunjukkan risiko keuangan yang lebih besar. Dan yang terakhir Pertumbuhan Laba mengukur kemampuan

perusahaan untuk berkembang dari segi profitabilitas. Pertumbuhan laba yang konsisten menunjukkan adanya potensi jangka panjang yang baik.

Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar sebagai alat ukur likuiditas suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid, namun jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid Alpi (2018).

Menurut Fahmi (2012:135) dalam Agustin (2021) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana keseluruhan total aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover*, menunjukkan semakin cepat perputaran aktiva pada perusahaan atas kegiatan penjualan. Maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan berdampak pada bertambahnya laba sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, jika nilai *Total Asset Turnover* rendah maka menunjukkan lambatnya perputaran aktiva pada perusahaan. Hal itu dikarenakan adanya kelebihan total aktiva dimana total aktiva yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan seberapa besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan Hery (2016:168) dalam Agustin (2021). *Debt to Equity Ratio* dapat menjadi barometer kesehatan financial

perusahaan. Kondisi perusahaan bisa dikatakan sehat apabila beban utang yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari total ekuitas.

PT. Astra Agro Lestari Tbk atau Astra Agro (“Perseroan”) berdiri sejak 3 Oktober 1988 dengan nama PT. Suryaraya Cakrawala. Pada Agustus tahun 1989, Perseroan berganti nama menjadi PT. Astra Agro Niaga. Perseroan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit ini, juga pernah mengembangkan perkebunan teh dan kakao di Jawa Tengah pada tahun 1990 dan meluncurkan produk minyak goreng dengan merek “Cap Sendok” pada tahun 1992. Pada tahun 1997, PT. Astra Agro Niaga berubah nama menjadi PT. Astra Agro Lestari Tbk dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode AALI pada 9 Desember tahun 1997. Hingga saat ini, PT. Astra International Tbk memiliki 79,68% saham Astra Agro dan 20,32% saham dimiliki oleh Publik.

PT. Astra Agro Lestari Tbk menghadapi beberapa masalah yang terkait dengan rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan pertumbuhan laba. *Current Ratio* AALI menunjukkan kinerja yang baik dalam hal likuiditas. Rasio ini berada di atas standar industri, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, terdapat catatan bahwa tingginya utang lancar dapat menjadi perhatian, karena hal ini menunjukkan ketergantungan pada utang untuk membiayai operasional. *Total Asset Turnover* AALI menunjukkan nilai yang relatif rendah dibandingkan dengan rata-rata industri. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum sepenuhnya memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Penurunan produktivitas dan usia tanaman yang

semakin tua menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan aset. *Debt to Equity Ratio* (DER) AALI menunjukkan bahwa sebagian besar ekuitas perusahaan didanai oleh pemegang saham, dengan proporsi utang yang relatif stabil. Meskipun DER terbilang baik, ada indikasi penurunan kinerja solvabilitas pada tahun-tahun terakhir, yang dapat menimbulkan risiko jika kondisi pasar memburuk. Pertumbuhan laba AALI mengalami fluktuasi signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023, laba bersih turun 38,8% menjadi Rp 1,06 triliun dibandingkan dengan Rp 1,73 triliun pada tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh harga minyak sawit mentah atau *crude palm oil* (CPO) yang menurun drastis dan tantangan produktivitas akibat siklus El Nino serta usia tanaman yang menua. Sebelumnya, pada kuartal I 2021, laba bersih juga mengalami penurunan sebesar 56,22% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Berikut ini adalah tabel data keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk, periode 2014-2023.

Tabel 1.1
Data Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk
(Data Keuangan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aset	Ekuitas	Utang Lancar	Penjualan	Laba Bersih	Aset Lancar	Pertumbuhan Laba
2014	18.559.354	11.833.778	4.110.955	16.305.831	2.622.072	2.403.615	37%
2015	21.512.371	11.698.787	3.522.133	13.059.216	695.684	2.814.123	-73%
2016	24.226.122	17.593.482	3.942.967	14.121.374	2.114.299	4.051.544	39%
2017	24.935.426	18.536.438	2.309.417	17.305.688	2.113.629	4.245.730	-31%
2018	26.856.967	19.474.522	3.076.530	19.084.387	1.520.723	4.500.628	-28%
2019	26.974.124	18.978.527	1.566.765	17.452.736	243.629	4.472.011	-83%
2020	27.781.231	19.247.794	1.792.506	18.807.043	893.779	5.937.890	66%
2021	30.399.906	21.171.173	5.960.396	24.322.048	2.067.362	9.414.208	31%
2022	29.249.340	22.243.221	2.052.939	21.828.591	1.792.050	7.390.608	-13%
2023	28.846.243	22.566.006	3.882.141	20.745.473	1.088.170	7.118.202	-39%

Sumber: Laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2014-2023.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 sampai 2023 Total Aset mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai 2021 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2022 dan 2023. Total Ekuitas mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai 2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2019 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sampai 2023. Utang Lancar mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Penjualan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Laba bersih mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Aset Lancar mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan Laba mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2021) menunjukan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial. *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Estininghadi (2019) menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*.

Hasil ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2019) hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara individu variabel *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur di BEI, sedangkan variabel *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin*

berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur di BEI.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2014-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2014-2023?
2. Apakah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2014-2023?
3. Apakah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2014-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan Pertumbuhan Laba pada PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2014-2023.

2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2014-2023.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap pertumbuhan laba PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2014-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Calon Investor PT. Astra Agro Lestari Tbk

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi untuk pengambilan keputusan agar dapat menilai kondisi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang diinginkan oleh perusahaan.

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.